

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Tinjauan Hukum Islam Tentang Perbedaan Upah Buruh Tani Jagung Antara Laki-Laki Dan Perempuan” ini ditulis oleh Muhamad Abdul Mu’iz Nawawi, NIM 17101163031, Jurusan Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, pembimbing Indri Hadisiswati, S.H., M.H.

Kata Kunci: Hukum Islam, perbedaan, upah, buruh.

Sewa menyewa tenaga manusia merupakan salah satu bagian dari hukum mu’amalah. Sebagai contoh sewa tenaga buruh tani di Dusun Kedungboto Desa Ngepung Kecamatan Patianrowo Kabupaten Nganjuk yang sudah ada dimasyarakat sejak dahulu dan masih digunakan hingga saat ini dengan kompensasi buruh mendapatkan upah atas jasa yang diberikan. Namun, faktor keadilan yang dirasa “kian menjauh” dari pihak buruh dan cenderung hanya berpihak pada para majikan, khususnya saat penentuan sistem upah dan faktor ketidakadilan dalam penentuan mekanisme sistem pengupahan buruh tani laki-laki dan perempuan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini: 1) Faktor apa yang menyebabkan terjadinya perbedaan sistem penetapan upah bagi buruh tani antara laki-laki dan perempuan?; 2) Bagaimana tinjauan hukum islam tentang perbedaan upah antara laki-laki dan perempuan?. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor perbedaan upah sistem upah buruh tani antara laki-laki dan perempuan dan untuk mengetahui tinjauan hukum islam tentang perbedaan upah antara buruh laki-laki dan perempuan di Dusun Kedungboto Desa Ngepung Kecamatan Patianrowo Kabupaten Nganjuk.

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research), yang bersifat deskriptif analisis diperkaya dengan data kepustakaan. Sumber yang digunakan adalah data primer dan data data sekunder. Teknik pengumpulan data melalui wawancara (interview), observasi partisipatif, dokumentasi. Pengolahan data dilakukan melalui pemeriksaan data (editing), sistemasi data (systematizing). Analisis datanya menggunakan metode kualitatif.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: 1) Tinjauan hukum islam terhadap sistem perbedaan upah buruh tani antara laki-laki dan perempuan di Dusun Kedungboto Desa Ngepung Kecamatan Patianrowo Kabupaten Nganjuk diperbolehkan menurut hukum islam, jika mu’jir memberikan perbedaan upah antara buruh tani laki-laki dan perempuan atas dasar bahwa buruh tani perempuan sering terlambat, laki-laki lebih besar tanggungjawabnya untuk mencari nafkah, mayoritas laki-laki dalam mengerjakan pekerjaannya lebih cepat. 2) Apabila mu’ajir memberikan perbedaan upah antara buruh tani laki-laki dan perempuan atas dasar mengikuti adat istiadat (‘urf) yang sudah menjadi kebiasaan masyarakat setempat tanpa mempertimbangkan faktor-faktor di atas, padahal jenis pekerjaan dan beban kerjanya sama. Maka dalam hukum islam tidak

diperbolehkan, karena Al-qur'an tidak mengenal perbedaan antara laki-laki dan perempuan.

ABSTRACT

Thesis with the title "Overview of Islamic Law Regarding the Distinction of Corn Farmers Wages Between Men and Women" was written by Muhamad Abdul Mu'iz Nawawi, NIM 17101163031, Department of Sharia Economic Law, Faculty of Sharia and Legal Studies, State Islamic Religion Institute (IAIN) Tulungagung, supervisor of Indri Hadisiswati, SH, MH

Keywords: Islamic law, differentiation, wages, labor

Renting human labor is a part of your law. For example, the rent of farm laborers in Kedungboto Hamlet, Ngepung Village, Patianrowo District, Nganjuk Regency, which has existed in the community for a long time and is still used today with workers' compensation getting wages for the services provided. However, the justice factor which is felt to be "increasingly distant" from the workers and tends to only side with the employers, especially when determining the wage system and the injustice factor in determining the mechanism of wage labor system for men and women.

Formulation of the problem in this study: 1) What factors cause differences in the wage determination system for farm laborers between men and women ?; 2) How is the Islamic law review about the difference in wages between men and women ?. The purpose of this study was to determine the factors of wage differentials in farm laborers' wages between men and women and to find out the Islamic legal review of wage differentials between male and female laborers in Kedungboto Hamlet, Ngepung Village, Patianrowo District, Nganjuk Regency.

This type of research includes field research, which is descriptive analysis enriched with library data. The sources used are primary data and secondary data data. Data collection techniques through interviews (interviews), documentation. Data processing is done through data checking (editing), systematizing data (systematizing). Analysis of the data using qualitative methods.

Based on the research that has been done, it can be concluded that the review of Islamic law on the system of differentiating wages of farm laborers between men and women in Kedungboto Hamlet, Ngpung Village, Patianrowo District, Nganjuk Regency is allowed according to Islamic law, if Mu'jir provides a difference in the wages of farm laborers for men. and women on the basis that women farm workers are often late, men are more responsible for earning a living, the majority of men do their work faster. If mu'ajir provides a wage distinction between male and female farm laborers on the basis of following the customs ('urf) that have become the custom of the local community without considering the above factors, even though the types of work and workload are the same. So in Islamic law is not allowed, because the Qur'an does not recognize the distinction between men and women.

ملخص

البحث العلمي تحت الموضوع "إستعراض حكم الإسلام عن إختلاف الأجور لفلاح الذرة بين الرجل والمرأة" كتبه محمد عبد المعز نووي، رقم القيد ١٧١٠١١٦٣٠٣١، قسم الشريعة الإقتصادية، كلية الشريعة وعلوم الحكم، الجامعة الإسلامية الحكومية تولونج أجونج، تحت الإشراف إندري هاديسيسواتي، الماجستير.

الكلمة الرئيسية: حكم الإسلام، الإختلاف، الأجور، الفلاح

إن استتجار العمالة البشرية هو جزء من حكم المعاملة. المثال إيجار الفلاح في كدونج بوتو القرية عفونج المنطقة فاتيان رووو، عاجنوك الذي كان موجودًا في المجتمع منذ القديم وما يزال أن يستخدم حتى اليوم مع التعويض العمال يحصلون الأجور على إعطاء الوساطة. لكن، عامل العدالة الذي يُشعر بأنه "أدنى أبعاد" عن العمال ويميل إلى جانب صاحب العمل فقط، خاصة عند تحديد نظام الأجور وعامل الظلم في تحديد نظام الأجور للفلاح والفلاحة.

مسائل البحث لهذا البحث العلمي : (١) ما هي العوامل التي تسبب الاختلاف في نظام تحديد الأجور للفلاح بين الرجل والمرأة؟ (٢) كيف استعراض حكم الإسلام عن اختلاف الأجور بين الرجل والمرأة؟. وكانت الأهداف من هذا البحث العلمي هي لمعرفة العوامل في اختلاف نظام الأجور للفلاح بين الرجل والمرأة ولمعرفة استعراض حكم الإسلام عن اختلاف الأجور بين الرجل والمرأة في كدونج بوتو القرية عفونج المنطقة فاتيان رووو، عاجنوك.

نوع البحث لهذا البحث العلمي هي البحث الميداني بالصفة الوصفي التحليلي المخصب بحقائق الاملكتبه.المصادر المستخدمة هي الحقائق الرئيسي والحقائق الثانوي. وطريقة جمع الحقائق بالمقابلة والوثيقة. وتحويل الحقائق بفحص الحقائق وتنظيم الحقائق. وتفتيش الحقائق بطريقة الكيفي.

نظرا إلى البحث الإجراء، يمكن استنباط أن استعراض حكم الإسلام على نظام اختلاف الأجور للفلاح بين الرجل والمرأة في كدونج بوتو القرية عفونج المنطقة فاتيان رووو، عاجنوك جائز للإسلام، إذا يعطي المغير إختلاف الأجور بين الفلاح والفلاحة على الأساس أن الفلاحة تتأخرين غالباً، وللرجل أكثر المسؤولية لطلب الواردة، وكثير من الرجال يعملون سريعا. إذا يعطي المغير إختلاف الأجور بين الفلاح والفلاحة على الأساس اتباع العادات التي أصبحت عادة المجتمع المحلي

دون مراعاة العوامل المذكورة أعلاه، رغم أن أنواع العمل وأعباءه متساوية. لذلك في الشريعة الإسلامية لا يجوز به، لأن القرآن لا يعترف بالاختلاف بين الرجل والمرأة.